

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38) definisi obyek penelitian adalah “Obyek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Profesionalisme, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas. Subyek dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Bandung dan respondennya adalah auditor eksternal (akuntan publik) yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik tersebut.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010:90), desain penelitian adalah rencana atau rancangan sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012): “penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau

lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2012:11), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.3. Definisi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini, yaitu:

1) Variabel independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini adalah Profesionalisme dan Etika Profesi. Profesionalisme yang berasal dari kata profesional diartikan oleh Arens et all (2012: 82) sebagai suatu tanggung jawab atas tindakan yang melampaui tanggung jawab individu dan melampaui persyaratan hukum dan peraturan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan perilaku setiap individu dalam menjalankan sebuah profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian untuk menjalankan sebuah bidang/jabatan dan memiliki tanggung jawab.

Etika profesi menurut Herawati (2008) merupakan prinsip moral atau aturan yang digunakan untuk mengatur perilaku anggotanya, yang biasa disebut sebagai kode etik. Setiap auditor sangat diharapkan mampu mematuhi dan memegang teguh kode etik profesinya sehingga dalam melakukan pekerjaannya dapat menghindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi yang

dapat mempengaruhi kelangsungan dari profesinya maupun dampak terhadap nama baik profesi auditor.

2) Variabel dependen (Y)

Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Pertimbangan Tingkat Materialitas. Materialitas menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 312, materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut. Mempertimbangkan tingkat materialitas dalam suatu proses audit sangatlah penting dan pertimbangan ini dibuat dengan persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan (SPAP SA Seksi 312). Selain itu, Tuanakotta (2013: 162) mengatakan bahwa “materialitas bukan angka mutlak, oleh karena itu penilaian apa yang material dan tidak material merupakan urusan kearifan profesional (*a matter of professional judgment*)”.

Penentuan tingkat materialitas ini bertujuan untuk membantu auditor dalam merencanakan proses audit terutama dalam pengumpulan bahan bukti yang memadai. Jika tingkat materialitas yang ditetapkan rendah maka jumlah bahan bukti yang harus dikumpulkan cukup banyak, sebaliknya apabila tingkat materialitas yang ditetapkan tinggi maka jumlah bahan bukti yang harus dikumpulkan relatif lebih sedikit.

3.3.1. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran Variabel	No Item
1	Profesionalisme (X1) (Hall, 1968)	Profesional berarti tanggung jawab atas tindakan yang melampaui tanggung jawab individu dan melampaui persyaratan hukum dan peraturan masyarakat kita.	<ul style="list-style-type: none"> - Kewajiban sosial - Dedikasi terhadap pekerjaan - Kemandirian - Keyakinan terhadap profesi - Hubungan rekan kerja seprofesi 	Interval	4,5,6 1,2,3 7,8 9,10, 11 12,13 ,14
2	Etika Profesi variabel (X2) (Arens, 2012)	Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai. Setiap dari kita memiliki seperangkat nilai-nilai seperti, meskipun kita mungkin atau mungkin tidak menganggap mereka secara eksplisit.	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung jawab - Kepentingan umum - Integritas - Objektivitas dan independensi - Sikap kehati-hatian (<i>due care</i>) - Lingkup dan sifat jasa 	Interval	7,8 1,2,3 9,10 11,12 ,13 4,5,6 14,15

3	Pertimbangan Tingkat Materialitas variabel (Y) (Theodorus. M Tuanakotta, 2013)	Materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Overall materiality</i> - <i>Overall performance materiality</i> - <i>Specific materiality</i> - <i>Specific performance materiality</i> 	Interval	1,2,3 4,5 6 7,8
---	---	--	--	----------	--------------------------------------

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2009:115) menyatakan: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung. Berikut daftar KAP yang berada di Kota Bandung.

Tabel 3.2
Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung

No	Nama	Auditor
1	KAP AF.RACHMAN & SOETJIPTO WS.	5
2	KAP DRS. ATANG DJAELANI	5
3	KAP DRS. BAMBANG BUDI TRESNO	7
4	KAP DRS. DADI MUCHIDIN	10
5	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	6
6	KAP DRS. GUNAWAN SUDRADJAT	7
7	KAP Dr. H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	25
8	KAP DRS. JAJAT MARJAT	6
9	KAP DRS. JOSEPH MUNTHE, MS.	5
10	KAP KAREL, WIDYARTA	4
11	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	20
12	KAP DRS. LA MIDJAN & REKAN	11
13	KAP MOCH. ZAINUDDIN, SUKMADI & REKAN	10
14	KAP. DR. MOH. MANSUR SE. MM. Ak	4
15	KAP PEDDY HF. DASUKI	7
16	KAP ABUBAKAR USMAN	5
17	KAP RISMAN & ARIFIN	7
18	KAP ROEBIANDINI & REKAN	25
19	KAP DRS. RONALD HARYANTO	2
20	KAP SABAR & REKAN	12
21	KAP Drs. SANUSI & REKAN	12
22	KAP ACHMAD, RASYID, HIBULLAH & JERRY	22
23	KAP PROF. DR. D. TB HASABUDDIN. MSc & REKAN	8
24	KAP DRA. YATI RUHIYATI	5
25	KAP SUGIONO POULUS, SE, Ak, MBA	10
26	KAP EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN	6
27	KAP HELIANTORO & REKAN	6
28	JOJO SUNARJO, RUCHIAT & ARIFIN	5
29	WISNU B. SOEWITO & REKAN	6
JUMLAH		263

3.3.2.2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling (convenience sampling)*, menurut Sugiyono (2012: 67) *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila responden tersebut cocok sebagai sumber data dengan kriteria

utamanya adalah seorang auditor yang bekerja di KAP Kota Bandung dan dalam proses audit dia menentukan tingkat materialitas.

Adapun sampel minimal yang ditetapkan atas populasi yang ada dan dihitung menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

α = taraf signifikansi (0,05)

Jadi sampel minimal dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{263}{1 + 263(0,05)^2} = 158,67 \text{ (dibulatkan menjadi 159)}$$

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden pada KAP di Kota Bandung. Kuesioner diberikan oleh peneliti secara langsung kepada responden. Responden diminta mengisi daftar pernyataan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikan melalui peneliti yang secara langsung pula akan mengambil angket yang telah diisi tersebut. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu oleh peneliti agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala numerik (*numerical scale*). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil pengisian kuesioner oleh responden adalah menggunakan skala numerik Adapun bobot penilaian kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Jawaban

Jawaban	Nilai
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2
Tidak pernah	1

Menurut Sugiyono (2012:141) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\%-20\%)/5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36%-51,99%	Kurang Baik/Efektif
52%-67,99%	Cukup Baik/Efektif
68%-83,99%	Baik/Efektif
84%-100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

3.3.4. Teknik Analisis Data Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:206): “ Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala numerik dengan menggunakan variabel berukuran interval.

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data sebagai berikut

3.3.4.1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan suatu instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu (Mardalis, 2009:61-62). Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode koefisien *cronbach alpha*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS version 20.0 for windows*. Menurut Imam Ghozali (2011:42), Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah di atas 0,6.

3.3.4.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Imam Ghozali (2011:52) suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS version 20.0 for windows* dengan ketentuan jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid (Sumarni dan Wahyuni, 2006: 66).

Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan, karena jika instrumen yang digunakan sudah tidak valid dan *reliable* maka dipastikan hasil penelitiannya pun tidak akan valid dan *reliable* (Sugiyono,2012).

3.3.4.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.4.3.1. Uji Linieritas

Asumsi yang digunakan pada sebuah model regresi salah satunya yaitu dengan menggunakan asumsi linieritas. “Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan” (Sugiyono, 2009:265). Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat itu linier atau tidak. Linieritas artinya asumsi adanya hubungan dalam bentuk garis lurus antara variabel. Menurut Purbayu dan Ashari (2005: 244), “Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier”. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah linier. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat dinyatakan hubungan yang terjadi adalah tidak linier.

3.3.4.3.2. Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2011, 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik *SPSS for Windows*. “Suatu data dinyatakan berdistribusi normal

jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $1/2\alpha'$.

3.3.4.3.3. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dan korelasi di antara variabel independen. Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas di antara variabel independen.

3.3.4.3.4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu. Jika membentuk pola tertentu maka telah terjadi gejala heteroskedasitas (Ghozali, 2011).

3.3.4.4. Analisis Regresi Linier Multiple

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2012:277), adalah sebagai berikut :

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materilitas. Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

3.3.4.4.1. Uji F (Uji Keberartian)

Pada dasarnya menurut Sudjana, (2004) Uji F Digunakan untuk mengetahui keberartian model regresi, yang artinya bila berarti model regresi dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011)

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

- H_0 : Regresi tidak berarti.

- H_a : Regresi berarti

b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

untuk mencari F tabel dilakukan dengan mencari :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Dimana :

k : adalah jumlah variabel (bebas + terikat)

n : adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

c. Menentukan signifikansi

- $F_{Hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- $F_{\text{Hitung}} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Membuat kesimpulan

- $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun cara lain untuk menentukannya yaitu dengan membandingkan antara angka probabilitas dengan tingkat signifikansi, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

3.3.4.4.2. Uji t

Uji statistik t adalah metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011)

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

$H_{01}: \beta_1 = 0$: Profesionalisme (X_1) tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y).

$H_{a1}: \beta_1 > 0$: Profesionalisme (X_1) berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y)

$H_{02}: \beta_2 = 0$: Kode etik (X_2) tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y).

$H_{a2}: \beta_2 > 0$: Kode etik (X_2) berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y).

b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

c. Menentukan signifikansi

- Nilai signifikansi (P Value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Nilai signifikansi (P Value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Membuat kesimpulan

- Bila (P Value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- Bila (P Value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikan t-nya lebih kecil dari α , maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.